

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan merupakan proses yang harus dilaksanakan terus menerus dan berkesinambungan, pembangunan mengarah pada modernitas dan bertujuan untuk menemukan cara hidup yang lebih baik dari sebelumnya dan lebih maju dari sebelumnya. Pembangunan secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan atau perbaikan kondisi menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan adalah sebuah upaya mencapai kemajuan bagi umat manusia secara umum, pembangunan seringkali dikaitkan dengan pencapaian dan peningkatan kesejahteraan secara ekonomis.

Modal utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan pembangunan suatu bangsa dibentuk dari masyarakat termasuk para generasi muda yang mampu membangun negara untuk maju dan berkembang. Sebagai bagian dari masyarakat, pemuda memiliki kekuatan besar untuk menjadi tombak dalam arus kemajuan bangsa. Negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari sosok pemudanya, salah satu pilar yang dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa adalah dari pemuda. Tidak dipungkiri keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan (*agen of change*) karena dapat diartikan sebagai agen perubahan yang dirasakan masyarakat sangat baik sekalipun bukan satu-satunya.

Arus modernisasi yang deras saat ini, pemuda yang bagian dari karang taruna harus merubah tatanan baru dalam dimensi kelembagaan. Perubahan-perubahan yang diharapkan hendaklah mengikuti arus globalisasi dan desentralisasi yang dapat memunculkan tantangan terbuka yang sangat dinamis mulai dari tingkat gagasan hingga aksi langsung ditengah kaum muda. Kekacauan juga seringkali muncul dalam penyelenggaraan organisasi sebagaimana lazimnya sebuah organisasi yang dikelola oleh kaum muda, disamping itu tentunya budaya dan etos kerja organisasi yang memang terus menuntut peningkatan seiring dengan perubahan para pemuda.

Saat ini, pemuda juga turut serta dalam pembangunan desa. Keterlibatan pemuda dalam pembangunan desa seakan angin segar bagi desa, dimana untuk bisa mengembangkan potensi desa melalui tangan pemuda. Salah satu upaya dalam menampung aspirasi pemuda, di desa telah dibentuk Karang Taruna.

Karang taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh kepala desa dimana organisasi tersebut sebagai wadah penampungan aspirasi para pemuda desa. Dimana aspirasi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk kemajuan pembangunan desa kedepannya. Menurut Menteri Sosial RI (2009 :17) karang taruna lahir sejak tanggal 26 September 1960 di kampung melayu, Jakarta. Di dalam organisasi Karang Taruna beranggotakan pemuda yang berusia kurang lebih 17-35 tahun dengan menggunakan sistem stelsel pasif. Pemuda yang berada dalam lingkungan desa tersebut termasuk kedalam organisasi karang taruna. Kegiatan yang dilakukan Karang Taruna

mengacu dan bertumpu pada landasan hukum yang dimiliki Karang Taruna, yang diputuskan oleh Menteri Sosial RI No. 13/HUK/KEP/1/1981 tentang Susunan dan Tata Kerja Karang Taruna, Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang GBHN dimana Karang Taruna di tempatkan sebagai wadah pembinaan generasi muda, dan keputusan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 Tentang pedoman dasar Karang Taruna.

Tujuan dibentuknya Karang Taruna telah ditetapkan dalam Pemensos RI Nomor 77 tahun 2010 yang didalamnya berisi pedoman dasar Karang Taruna, yaitu Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam menangani masalah sosial. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang terampil dan kepribadian serta berpengetahuan. Serta masih banyak lagi tujuan – tujuan Karang Taruna dalam Pemensos di atas. (A Widhy, <https://kicaunews.com> di akses 13-01-2022).

Keberadaan organisasi kepemudaan Karang Taruna di Indonesia sangat penting didalam membentuk sikap kepemimpinan tiap pemuda di wilayahnya. UU Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan yang dimaksud penyadaran pemuda adalah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan. Sehingga pelayanan kepemudaan diarahkan untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hening, 2016: 6).

Melalui peran Karang Taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan desa terkait dengan potensi yang dimiliki oleh Desa untuk digali potensi yang ada. Tentu ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa dan Pemerintah desa, karena pemberdayaan Karang Taruna dapat meningkatkan dan mengembangkan pembangunan dengan berbagai pola dan teknik yang mengikutsertakan masyarakat desa.

Meningkatkan pemberdayaan, pemuda dengan Karang Taruna memiliki peranan yang sangat penting. Pemuda adalah yang memelihara persatuan dan menentukan bagaimana memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada sehingga mereka mampu mengembangkan potensi mereka, serta mereka harus mempelajari dan menerapkan cara baru yang diperlukan untuk membuat usaha lebih meningkat. Dengan adanya Karang Taruna maka pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa diharapkan dapat lebih meningkat (Wuri, 2015: 2).

Melalui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa merupakan salah satu amanat agenda reformasi dalam kerangka demokratisasi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Indonesia Sebagaimana halnya di Desa Manding Daya Kecamatan Manding melalui Surat Keputusan Kepala Desa Manding Daya Nomor : 188/02/KEP/435.304.103/2020, Kepala Desa Manding Daya membentuk Karang Taruna Bhakti Madaya pada tanggal 18 Januari 2020 dimana dalam susunan pengurus Karang Taruna terdapat seksi – seksi pemuda yang ditetapkan dalam bidangnya masing – masing yaitu seksi bidang usaha, seksi

bidang keagamaan, seksi bidang olahraga dan seni, seksi bidang lingkungan hidup, seksi bidang dekorasi dokumen dan medsos dan seksi bidang humas untuk membantu masyarakat menghadapi masalah sosial yang ada dilingkungan masyarakat.

Karang Taruna Bhakti Madaya turut serta berpartisipasi terhadap kegiatan Pemerintahan di Manding Daya, dalam pembangunan desa, sebagaimana tabel berikut :

No	Uraian Kegiatan	Inovasi
1.	Pembentukan Bank Sampah Manding Daya	Karang Taruna
2.	Rumah Pintar Bahasa Inggris	Karang Taruna dan Dinas Pendidikan Cabang Manding
3.	Pembudidayaan Ikan Lele	Karang Taruna dan PKK Desa Manding Daya
4.	Kerajinan Masyarakat Lokal Desa dari Kain Perca	Karang Taruna dan BUMDes
5.	Kesenian Khas Desa Manding Daya	Karang Taruna
6.	Pemanfaatan Lahan Kosong Budidaya Ketela Pohon dan Pisang	Karang Taruna dan PKK Desa Manding Daya

Sumber : Pemdes Manding Daya, 2022

Selain itu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan remaja sekitar, khususnya di Desa Manding Daya perlu adanya pembaharuan dan pemikiran yang matang untuk generasi muda dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna Bhakti Madaya.

Karang Taruna Bhakti Madaya yang telah berdiri sejak tahun 2020, dengan berbagai kegiatan dan ide inovatif dalam membangun desa yang dikenal kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pemuda Manding Daya, namun dalam perencanaan pembangunan desa sering

tidak dilibatkan, sehingga dalam rencana peran pemuda sangat minim, terlebih dalam mengajukan kegiatan yang bersifat membangun desa seperti peningkatan sarana umum kepemudaan serta penunjang penggalian potensi pemuda, Pemerintah Manding Daya kurang merespon hal itu, yang seakan disaingi dalam program inovatif desa, sehingga Karang Taruna sedikit diabaikan oleh Pemerintah Desa.

Keberadaan hal yang demikian, terkadang kegiatan Karang Taruna tidak jalan, sehingga untuk bisa nampak keikutsertaan pemuda dalam membangun desa masih remang – remang dalam artian Karang Taruna dalam sumbangsih membangun desa belum cukup terlihat, yang ada hanya sumbangan ide yang terlalu tinggi kurang sesuai dengan keadaan masyarakat desa Manding Daya. Termasuk sampai saat ini yang belum terwujud dalam pembangunan Bank Sampah.

Karang Taruna perlu dibentuk di masyarakat sebagai wadah generasi muda, sebab karang taruna sebagai bentuk pengembangan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada diri remaja. Selain itu karang taruna juga merupakan wadah bagi remaja untuk menyalurkan berbagai potensi dalam dirinya, serta kreasi pada diri pemuda karena dalam karang taruna terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada diri seorang pemuda dalam beraktivitas dalam meningkatkan pembangunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “

PEMBANGUNAN DESA MELALUI ORGANISASI PEMUDA
KARANG TARUMA BHAKTI MADAYA DI DESA MANDING
DAYA KECAMATAN MANDING

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Pembangunan Desa Melalui Organisasi Pemuda Karang Taruna Bhakti Madaya Di Desa Manding Daya Kecamatan Manding ?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian ini, hendak menjawab rumusan masalah, oleh karena itu yang menjadi tujuan penelitian ini, adalah : Untuk Mengetahui Bagaimana Pembangunan Desa Melalui Organisasi Pemuda Karang Taruna Bhakti Madaya Di Desa Manding Daya Kecamatan Manding.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran seperti teori – teori yang menyangkut dengan pembangunan desa melalui organisasi pemuda karang taruna.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan pendapat atau pemikiran kepada pihak – pihak yang membutuhkan seperti instansi dan lembaga pemerintahan

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini mencakup enam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini terdiri dari penelitian sebelumnya dan landasan teori yang terdiri dari dasar-dasar teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari fokus penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan.

Bab IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai keadaan dan kondisi umum dari obyek penelitian, termasuk program kegiatan yang dilakukan.

Bab V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian sesuai fokus penelitian maupun melakukan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab VI PENUTUP

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan dalam penelitian ini.